



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PREDIKTOR STROK ISKEMIK PASCAINFARK MIOKARD AKUT DENGAN ELEVASI SEGMENT ST YANG DILAKUKAN INTERVENSI KORONER PERKUTAN DI RSUP DR. SARDJITO

DEAS MAKALINGGA E., Dr. dr. Lucia Kris Dinarti, Sp.PD, Sp.JP (K); dr. Dhite Bayu Nugroho, M.Sc., Ph.D.; dr. Dyah Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

PREDIKTOR STROK ISKEMIK PASCAINFARK MIOKARD AKUT DENGAN ELEVASI SEGMENT ST YANG DILAKUKAN INTERVENSI KORONER PERKUTAN DI RSUP DR. SARDJITO

Deas Makalingga Emiri¹, Dhite Bayu Nugroho², Lucia Kris Dinarti³, Dyah Wulan Anggrahini³

¹Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Departemen Jantung dan Pembuluh Darah Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

³Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

Korespondensi Penulis

Deas Makalingga Emiri

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Jalan Farmako Sekip utara 55281, Yogyakarta, Indonesia

Telepon: +62 813 2666 0000

Email: deasmakalingga@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit jantung vaskular bertanggung jawab terhadap 31% kematian yang ada di dunia, diantaranya adalah sindrom koroner akut. Sindrom koroner akut merupakan beban tersendiri bagi negara Indonesia dan juga masyarakat dalam hal pembiayaan maupun kualitas hidup. Sindroma koroner akut yang menunjukkan hasil luaran paling buruk adalah infark miokard akut dengan elevasi segmen ST (IMA-EST). Berbagai perkembangan teknologi pengobatan sudah dicapai untuk mengatasi kondisi IMA-EST. Akan tetapi proses penyembuhan dari penyakit ini meninggalkan risiko kejadian kardiovaskular mayor yang mengikuti kondisi IMA-EST. Diantara kejadian kardiovaskular mayor pasca-IMA-EST yang mengkhawatirkan adalah strok iskemik.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui kondisi yang menjadi prediktor kejadian strok iskemik pada pasien pascainfark miokard akut dengan elevasi segmen ST yang dilakukan intervensi koroner perkutan di RSUP Dr. Sardjito.

Metode Penelitian: Dilakukan pengambilan data rawat inap, rawat jalan dan data farmasi pasien IMA-EST serta data rawat inap pasien strok iskemik sejak Juni 2014 hingga Mei 2018. Dilakukan observasi kondisi-kondisi prediktor strok iskemik pada pasien selama 1 tahun sejak kejadian IMA-EST dengan menggunakan data rawat jalan pasien. Dilakukan analisis statistik untuk mengetahui kondisi yang bernilai signifikan dalam memprediksi kejadian strok iskemik

Hasil Penelitian: Pasien pasca-IMA-EST ditemui memiliki risiko relatif bernilai positif dalam memprediksi kejadian strok iskemik apabila berusia ≥ 60 tahun [RR 1,441] atau mengidap diabetes mellitus tipe 2 [RR 2,096]. Pada pengujian multivariat, ditemui antar keduanya menunjukkan nilai yang signifikan dalam memprediksi kejadian strok iskemik. Kedua variabel saling menguatkan pengaruhnya antar satu sama dengan nilai ancaman relatif usia ≥ 60 tahun dan diabetes mellitus tipe 2 secara berurutan 2,368 dan 2,346. Kondisi-kondisi lain yang diuji menunjukkan nilai risiko relatif tersendiri namun tidak bernilai signifikan. Penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar memungkinkan kemunculan variabel prediktor lain yang bernilai signifikan.

Kesimpulan: Usia dan diabetes mellitus tipe 2 memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kejadian strok iskemik pasca-IMA-EST

Kata kunci: IMA-EST, strok iskemik, kejadian kardiovaskular mayor